

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini mengevaluasi beberapa komponen dari penyelenggaraan program tata rias wajah level 1 yaitu *context* (konteks) yang meliputi latar belakang diadakannya kegiatan, *input* (masukan) yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara penggunaan sumber-sumber yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan program, *process* (proses) yaitu pelaksanaan kegiatan dan *product* (produk) yang merupakan hasil atau pencapaian dari program tersebut yang mengacu pada model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Data mengenai variable CIPP diperoleh melalui wawancara dan juga kuesioner sebagai instrument dengan pengelola LKP, penanggung jawab LKP, dan instruktur LKP sebagai informan.

1. Hasil Kuesioner

a. Konteks

Tabel 4.1
Hasil Kuesioner Mengenai Aspek Konteks

Indikator	Penilai				
	1	2	3	4	5
1. Kesesuaian antara program dengan permasalahan yang ada	3	3	3	3	3
2. Kesesuaian antara visi, misi dengan tujuan kursus	3	3	2	3	3
3. Kesesuaian antara tujuan kursus dengan pelaksanaan kursus	3	3	2	2	3
4. Kesesuaian program terhadap kebutuhan peserta kursus	3	3	3	3	3
5. Kesesuaian program dengan kebijakan lembaga	3	3	3	3	3
Total	15	15	13	14	15
Rata-rata per penilai	3.0	3.0	2.6	2.8	3.0

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa indikator 1 yaitu kesesuaian antara program dengan permasalahan yang ada termasuk kategori “baik” dikarenakan semua responden menjawab baik. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan program kursus tata rias wajah sudah berdasarkan permasalahan yang ada. Indikator 2 yaitu kesesuaian antara visi, misi dengan tujuan kursus termasuk dalam kategori “baik” dikarenakan 4 responden menjawab baik dan 1 orang menjawab cukup. Berdasarkan penilaian tersebut dapat dilihat bahwa dalam merumuskan tujuan program kursus tata rias wajah level 1, pengelola

sudah menyesuaikan dengan visi dan misi dari LKP yaitu untuk mendidik peserta menjadi penata rias yang professional. Pada indikator 3 yaitu kesesuaian antara tujuan kursus dengan pelaksanaan kursus, 3 orang menjawab baik dan 2 orang menjawab cukup. Hal ini berarti bahwa kesesuaian antara tujuan kursus dengan pelaksanaan kursus dirasakan masih ada yang perlu diperbaiki agar hasilnya dapat lebih baik. Pada indikator 4 yaitu kesesuaian program terhadap kebutuhan peserta kursus mendapatkan penilaian yang baik karena semua responden menjawab baik. Indikator 5 yaitu kesesuaian program dengan kebijakan lembaga mendapatkan penilaian yang baik karena seluruh responden memberikan nilai “baik”, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan lembaga sudah sesuai dengan program yang diselenggarakan. Berdasarkan penilaian tersebut dapat dilihat bahwa kesesuaian program belum sesuai dengan kebutuhan peserta kursus, namun sudah sesuai dengan tujuan dan kebijakan lembaga.

b. Masukan

Tabel 4.2

Hasil Kuesioner Mengenai Aspek Input

Indikator	Penilai				
	1	2	3	4	5
1. Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	3	3	3	3	3
2. Materi disampaikan dengan lengkap	3	3	3	3	3
3. Kesesuaian minat peserta dengan kebutuhan	3	2	2	2	2

4. Kesesuaian penggunaan media dengan materi kursus	3	3	3	3	3
5. Penggunaan buku panduan selama kegiatan kursus	3	3	2	2	3
6. Kesesuaian penggunaan metode dengan materi kursus	3	3	3	3	3
7. Keterlibatan peserta dalam penggunaan metode	3	3	3	2	3
8. Waktu kursus sesuai dengan jadwal awal program kursus	3	2	2	2	2
9. Peserta datang tepat waktu	2	2	2	2	2
10. Kejelasan instruktur dalam menyampaikan materi	3	2	3	3	3
11. Kemampuan instruktur dalam menggunakan metode kursus	3	2	2	3	3
12. Sarana dan prasarana kursus sudah memadai	3	3	3	3	3
13. Kondisi lingkungan kursus nyaman untuk proses kursus	2	2	2	2	2
14. Silabus pelatihan (Unit Program) sudah dimiliki oleh instruktur	3	3	3	3	3
15. Kesesuaian unit program dengan pelaksanaan program	3	3	3	3	3
16. Dana yang digunakan untuk penyelenggaraan kursus	3	3	3	3	3
Total	46	42	42	42	44
Rata-rata per penilai	2.8	2.6	2.6	2.6	2.7

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat pada indikator 1 yaitu kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta sudah dapat dikatakan “baik” karena semua responden memberikan penilaian baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa materi yang diajarkan kepada para peserta kursus sudah sesuai dengan kebutuhan peserta kursus. Pada indikator 2 yaitu materi disampaikan dengan lengkap, mendapatkan penilaian yang baik karena seluruh responden memberikan penilaian “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh instruktur sudah lengkap sesuai dengan pedoman yang ada. Pada indikator 3 yaitu kesesuaian minat peserta dengan kebutuhan, mendapatkan penilaian yang cukup baik, hal ini dikarenakan 4 responden memberikan penilaian cukup dan 1 responden memberikan penilaian baik. Hal ini memberikan penjelasan bahwa minat peserta belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhannya dalam mengikuti tata rias wajah. Pada indikator 4 yaitu kesesuaian penggunaan media dengan materi kursus termasuk dalam kategori “baik” karena semua responden memberikan penilaian baik. Dari penilaian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan media sudah sesuai dengan materi kursus. Pada indikator 5 yaitu, penggunaan buku panduan selama kegiatan kursus mendapatkan penilaian cukup baik karena 3 responden memberikan penilaian “baik” dan 2 responden memberikan penilaian “cukup”. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku panduan tidak cukup baik dan jarang digunakan dalam kegiatan kursus. Pada indikator 6 yaitu kesesuaian penggunaan metode dengan materi kursus, mendapatkan penilaian yang baik karena semua responden memberikan penilaian baik. Dapat dilihat

dari penilaian tersebut bahwa penggunaan metode kursus sudah sesuai dengan materi kursus. Pada indikator 7 yaitu keterlibatan peserta dalam penggunaan metode masuk dalam kategori “baik” karena 4 responden memberikan penilaian “baik” dan 1 responden memberikan penilaian “cukup”. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta ikut terlibat dalam penggunaan metode saat pelaksanaan kursus. Pada indikator 8 yaitu kesesuaian alokasi waktu pada jadwal dengan pelaksanaan, dari penilaian pada tabel dapat dilihat bahwa alokasi waktu pada pelaksanaan program dan jadwal yang telah ditetapkan tidak sesuai dan cenderung mendapatkan penilaian yang buruk. Pada indikator 9 yaitu, peserta datang tepat waktu mendapatkan penilaian “cukup baik” karena seluruh responden memberikan penilaian “cukup baik”. Hal ini berarti peserta tidak datang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Indikator 10 yaitu kejelasan instruktur dalam menyampaikan materi masuk dalam kategori “baik” karena 4 orang menjawab baik dan 1 orang menjawab cukup. Berdasarkan penilaian tersebut dapat dikatakan bahwa instruktur sudah cukup jelas dalam menyampaikan materi kursus. Pada indikator 11 yaitu kemampuan instruktur dalam menggunakan metode kursus, 3 responden menjawab baik dan 2 responden menjawab cukup. Hal ini memberikan penjelasan bahwa metode yang digunakan oleh para instruktur masih belum sepenuhnya berhasil dan juga kemampuan instruktur menggunakan metode pelatihan masih kurang sesuai. Pada indikator 12 yaitu sarana dan prasarana kursus sudah memadai mendapatkan penilaian “baik” dari semua responden, hal ini menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah memadai. Pada indikator 13 kondisi

lingkungan kursus nyaman untuk proses kursus mendapatkan penilaian “cukup baik” karena semua responden memberikan penilaian cukup baik. Hal ini berarti kondisi lingkungan kursus masih belum mendukung kegiatan kursus atau dalam kata lain kondisi lingkungan masih kurang nyaman. Pada indikator 14 yaitu silabus pelatihan (Unit Program) sudah dimiliki oleh instruktur, semua responden memberikan penilaian baik. Hal ini berarti setiap instruktur sudah memiliki unit program dalam menjalankan kegiatan kursus. Pada indikator 15 yaitu kesesuaian unit program dengan pelaksanaan program mendapatkan penilaian “baik” dari para responden. Hal ini menunjukkan bahwa unit program yang ada sudah sesuai dengan pelaksanaan program kursus. Pada indikator 16 yaitu dana yang digunakan untuk penyelenggaraan kursus mendapatkan penilaian “baik” karena semua responden memberikan penilaian baik. Berdasarkan penilaian tersebut dapat dikatakan bahwa dalam menjalankan kegiatan kursus tata rias wajah, LKP Cahaya Kartika sudah memiliki dan mendapatkan dana yang cukup untuk terus mengadakan kegiatan kursus.

c. Proses

Tabel 4.3

Hasil Kuesioner Mengenai Aspek Proses

Indikator	Penilai				
	1	2	3	4	5
1. Respon peserta pelatihan terhadap kegiatan kursus	3	3	3	3	3
2. Kualitas proses pelaksanaan kursus	3	3	3	3	3

3. Instruktur menjalankan peran dan tugasnya sesuai dengan unit program	3	3	3	3	3
4. Kesesuaian penggunaan metode dengan pelaksanaan	3	3	3	3	3
5. Keefektifan penggunaan metode	3	3	2	3	3
6. Keaktifan peserta selama kegiatan kursus	3	3	3	3	3
7. Adanya komunikasi 2 arah	3	3	3	3	3
8. Ketepatan alokasi waktu dengan materi	3	2	2	2	2
9. Peserta memahami materi yang diberikan pada hari itu	3	3	3	2	2
10. Peserta mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan instruktur	3	2	2	3	2
Total	30	28	27	28	27
Rata-rata per penilai	3.0	2.8	2.7	2.8	2.7

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat pada indikator 1 yaitu respon peserta pelatihan terhadap kegiatan kursus dapat dikategorikan “baik” karena semua responden memberikan penilaian baik. Hal ini menunjukkan bahwa respon peserta terhadap kegiatan kursus sudah baik. Pada indikator 2 yaitu kualitas proses pelaksanaan kursus dapat dikatakan kurang baik, karena seluruh nara sumber memberikan penilaian baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan kursus masuk dalam kategori “baik” dan sejalan dengan apa yang telah

direncanakan sebelumnya pada unit program. Dalam indikator ketiga yaitu instruktur menjalankan peran dan tugasnya sesuai dengan unit program mendapatkan penilaian baik karena seluruh responden memberikan penilaian “baik”. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa instruktur sudah menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan unit program yang ada. Sedangkan dalam indikator 4 yaitu kesesuaian penggunaan metode dengan pelaksanaan masuk dalam kategori “baik” ini dikarenakan seluruh responden memberikan penilaian “baik”. Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode sudah sesuai dengan pelaksanaan kursus. Pada indikator kelima yaitu keefektifan penggunaan metode mendapatkan 4 penilaian baik dan 1 penilaian cukup. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh instruktur sudah efektif. Pada indikator 6 yaitu keaktifan peserta selama kegiatan kursus mendapatkan penilaian “baik” karena seluruh responden memberikan penilaian 3 yang berarti “baik”. Dapat disimpulkan bahwa peserta kursus aktif dalam mengikuti kegiatan kursus. Sedangkan dalam indikator 7 yaitu adanya komunikasi 2 arah mendapatkan penilaian dari seluruh responden berupa nilai 3 yang berarti “baik”, dimana terdapat komunikasi 2 arah saat pelaksanaan kursus berlangsung. Pada indikator 8 yaitu ketepatan alokasi waktu dengan materi mendapatkan penilaian “cukup” dimana 4 responden memberikan nilai 2 dan 1 responden memberikan nilai 3. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa alokasi waktu yang sudah dijadwalkan belum sesuai dengan perencanaan awal. Lalu pada indikator 9 yaitu peserta memahami materi yang diberikan pada hari itu masuk dalam kategori baik karena 3 responden memberikan penilaian baik dan 2 responden memberikan penilaian cukup. Pada

indikator kesepuluh yaitu peserta mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan instruktur masuk dalam kategori cukup baik karena 3 responden memberikan nilai 2 dan 2 responden memberikan nilai 3. Hal ini menunjukkan bahwa peserta belum mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh instruktur.

d. Produk

Tabel 4.4
Hasil Kuesioner Mengenai Aspek Produk

Indikator	Penilai				
	1	2	3	4	5
1. Peserta mengetahui teori-teori merias wajah	3	2	2	2	2
2. Peserta mampu menyebutkan macam-macam alat kosmetik	3	3	3	3	3
3. Sikap yang ditunjukkan peserta sudah sesuai dengan seorang penata rias	3	3	3	3	3
4. Adanya peningkatan kemampuan peserta kursus dalam merias wajah	3	3	3	3	3
Total	12	11	11	11	11
Rata-rata per penilai	3	2.7	2.7	2.7	2.7

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat pada indikator 1 yaitu peserta mengetahui teori-teori merias wajah mendapatkan penilaian cukup baik karena 4 responden memberikan penilaian cukup dan 1 responden memberikan penilaian

baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta belum sepenuhnya mengetahui teori-teori menata rias. Pada indikator kedua yaitu peserta mampu menyebutkan macam-macam alat kosmetik juga mendapatkan penilaian yang baik karena seluruh responden memberikan penilaian baik. Dapat disimpulkan bahwa peserta sudah mampu menyebutkan macam-macam alat kosmetik dan kegunaannya. Sedangkan pada indikator 3 yaitu sikap yang ditunjukkan peserta sudah sesuai dengan seorang penata rias masuk ke dalam kategori “baik” karena seluruh responden memberikan penilaian baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sudah memiliki sikap selayaknya seorang penata rias. Pada indikator 4 yaitu adanya peningkatan kemampuan peserta kursus dalam merias wajah mendapatkan penilaian “baik” karena seluruh responden memberikan penilaian baik. Berdasarkan penilaian tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan para peserta kursus setelah mereka mengikuti program kursus tata rias wajah.

2. Hasil Wawancara

a. Context

1) latar Belakang

Untuk memperoleh data dan informasi mengenai latar belakang dari diadakannya program tata rias wajah level 1, peneliti mengajukan 2 pertanyaan kepada narasumber melalui wawancara. Mengenai apa saja yang melatarbelakangi diadakannya program kursus tata rias wajah dan apakah tata rias wajah merupakan solusi dari permasalahan peserta, semua narasumber mengatakan bahwa alasan diadakannya program ini

agar peserta dapat memiliki keterampilan dan juga dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Tabel 4.5
Hasil Wawancara Mengenai Latar Belakang

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Sebagai wadah untuk para ibu rumah tangga yang ingin memiliki keterampilan dibidang tata rias wajah
Pengelola LKP	Karena banyak ibu-ibu yang tidak memiliki keterampilan untuk mengisi waktu luangnya dan sebagai modal awal dalam meningkatkan perekonomiannya.
Instruktur	Supaya peserta bisa memiliki keterampilan
Instruktur	Untuk memberikan pengetahuan dibidang tata rias wajah dan bisa punya penghasilan sendiri
Instruktur	Untuk membantu ibu-ibu rumah tangga yang ingin memiliki penghasilan

Tabel 4.6
Hasil Wawancara Mengenai Latar Belakang

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya mungkin sudah
Pengelola LKP	Sudah
Instruktur	Sudah
Instruktur	Mungkin belum sepenuhnya menjadi

	solusi
Instruktur	Sudah

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengenai latar belakang diadakannya program, latar belakang merupakan syarat terpenting dalam merencanakan atau merumuskan program apa yang akan dilaksanakan karena dengan mengetahui apa yang melatarbelakangi diadakannya program maka program yang akan dilaksanakan akan sesuai dengan kebutuhan peserta. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan ekonomi lah yang melatarbelakangi diadakannya program tata rias wajah.

2) Perumusan Tujuan

Narasumber memberikan penjelasan dari perumusan tujuan dengan menjawab bahwa tujuan dilaksanakannya program kursus tata rias wajah level 1 adalah agar peserta memiliki keterampilan dibidang tata rias dan agar para peserta juga dapat meningkatkan taraf hidupnya. Peneliti mengajukan 2 pertanyaan yaitu apa tujuan dilaksanakannya program kursus tata rias wajah dan apakah tujuan tersebut sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Tabel 4.7
Hasil Wawancara Mengenai Tujuan

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Pihak penyelenggara ingin memberikan keterampilan kepada peserta agar mereka dapat mempunyai skill
Pengelola LKP	Tentu ingin peserta menjadi perias professional dan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya
Instruktur	Agar peserta mampu merias wajah
Instruktur	Agar peserta memiliki bakat dibidang tata rias wajah dan bekerja sebagai tambahan
Instruktur	Supaya peserta bisa merias wajah dan bisa membantu suami mendapatkan uang

Tabel 4.8
Hasil Wawancara Mengenai Tujuan

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya, sudah
Pengelola LKP	Bisa dibilang sudah sudah sejauh ini
Instruktur	Ya, sudah
Instruktur	Sudah
Instruktur	Sudah

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya program yaitu untuk memberikan dan

mengembangkan keterampilan peserta dibidang tata rias wajah serta upaya untuk meningkatkan taraf hidup peserta kursus agar mencapai kemandirian. Tujuan dari diselenggarakannya programpun sudah sesuai dengan tujuan dari visi dan misi lembaga.

3) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan hal yang sangat penting dan bisa dibilang terpenting dalam merumuskan suatu program. Narasumber pun membenarkan pendapat tersebut karena menurut mereka tujuan suatu program dapat tercapai apabila program tersebut sesuai dengan kebutuhan pesertanya. Dalam indikator analisis kebutuhan, peneliti memberikan 2 pertanyaan kepada narasumber, yaitu apakah dilakukan analisis kebutuhan sebelum merumuskan program kursus dan apakah program tata rias sudah sesuai dengan permasalahan peserta.

Tabel 4.9

Hasil Wawancara Mengenai Analisis Kebutuhan

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Iya, kami melakukan analisis kebutuhan
Pengelola LKP	Ya, sebelum menyelenggarakan program kami analisis dahulu apa yang kira-kira banyak diminati
Instruktur	Sepertinya iya
Instruktur	Iya
Instruktur	Iya

Tabel 4.10

Hasil Wawancara Mengenai Analisis Kebutuhan

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Iya, sudah dapat memecahkan permasalahan peserta
Pengelola LKP	Sudah dapat menjadi solusi bagi peserta
Instruktur	Setelah masuk ke LKP ini sepertinya menjadi sesuai
Instruktur	Sudah
Instruktur	Menurut saya sudah

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan program kursus dilakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu dan terdapat kesesuaian antara program dengan kebutuhan peserta.

4) Kebijakan Lembaga

Setiap lembaga pasti memiliki kebijakan masing-masing, kebijakan tersebut haruslah sesuai dengan program yang diselenggarakan agar terjadi keselarasan dalam pelaksanaan program. Dalam indikator mengenai kebijakan lembaga peneliti memberikan 1 pertanyaan yaitu apakah program kursus tata rias wajah sudah sesuai dengan kebijakan lembaga.

Tabel 4.11

Hasil Wawancara Mengenai Analisis Kebutuhan

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya, sudah sesuai
Pengelola LKP	Sesuai
Instruktur	Saya belum memahami apa kebijakan lembaga itu
Instruktur	Saya rasa sudah
Instruktur	Sudah sesuai

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program yang sudah diselenggarakan sesuai dengan kebijakan yang ada di lembaga kursus dan pelatihan cahaya kartika bekasi.

b. Input

1) Materi

Materi kursus juga tak kalah memegang peranan penting dalam kursus tata rias wajah. Narasumber memberikan penjelasan bahwa setiap pertemuan, peserta kursus diberikan pelatihan yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang belum dipelajari dan tentunya tetap terstruktur. Materi yang diberikan pada setiap pesertanya juga berbeda-beda sesuai dengan kemampuan peserta itu dan tidak dipaksakan.

Tabel 4.12

Hasil Wawancara Mengenai Materi

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Sesuai
Pengelola LKP	Ya, sudah sesuai
Instruktur	Kami memberikan materi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta
Instruktur	Materi disesuaikan dengan materi-materi sebelumnya
Instruktur	Materi yang diajarkan selalu disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta

Tabel 4.13

Hasil Wawancara Mengenai Materi

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Sudah lengkap
Pengelola LKP	Ya, sudah lengkap
Instruktur	Sejauh ini materi yang disampaikan selalu lengkap dari awal hingga akhir pertemuan
Instruktur	Ya cukup lengkap
Instruktur	Sudah lengkap menurut saya

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemilihan materi pada setiap pertemuan dan setiap peserta kursus

berbeda-beda dan sesuai dengan kemampuan peserta. Serta materi yang diberikan juga sudah lengkap sesuai dengan pedoman yang ada.

2) Minat

Minat peserta sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program kursus tata rias wajah untuk meningkatkan ketertarikan peserta dalam mengikuti proses pelaksanaan kursus. Dalam indikator ini peneliti mengajukan sebuah pertanyaan yaitu apakah program kursus tata rias wajah sudah sesuai dengan minat peserta.

Tabel 4.14

Hasil Wawancara Mengenai Minat

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya
Pengelola LKP	Ya
Instruktur	Ya sepertinya memang minat peserta
Instruktur	Ya
Instruktur	Ya

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat peserta terhadap kursus tata rias wajah cukup baik, karena walaupun program tata rias wajah ini tidak sesuai dengan kebutuhan peserta namun peserta yang ikut dalam kursus ini tetap memiliki minat yang baik setiap pertemuannya.

3) Media

Media yang digunakan dalam kursus tata rias wajah ini adalah patung kepala atau manequin. Narasumber menjelaskan bahwa penggunaan patung kepala ini sebagai media sudah sangat membantu peserta untuk mengikuti proses kegiatan kursus. Dalam indikator ini peneliti mengajukan tiga buah pertanyaan yaitu, apa media belajar yang digunakan dalam kegiatan kursus dan apakah terdapat kesulitan dalam menggunakan media tersebut. Serta apakah instruktur menggunakan buku panduan sebagai media.

Tabel 4.15

Hasil Wawancara Mengenai Media

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Patung kepala
Pengelola LKP	Mannequin
Instruktur	Mannequin dan kadang digunakan orang sebagai model
Instruktur	Mannequin
Instruktur	Mannequin

Tabel 4.16

Hasil Wawancara Mengenai Media

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya sudah efektif
Pengelola LKP	Saya rasa lumayan efektif
Instruktur	Efektif
Instruktur	Efektif
Instruktur	Menurut saya pribadi lebih efektif

	menggunakan orang sebagai model karena jika menggunakan bahan cair agak susah diaplikasikan ke mannequin
--	--

Tabel 4.17

Hasil Wawancara Mengenai Media

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya terkadang
Pengelola LKP	Kalau pertemuan awal materi baru pasti menggunakan buku
Instruktur	Kadang
Instruktur	Tidak selalu menggunakan buku
Instruktur	Tidak sering pakai buku karena kita lebih sering praktek

Penggunaan media dalam kegiatan kursus sangatlah dibutuhkan untuk menunjang kegiatan kursus yang diadakan. Patung kepala dijadikan sebagai media dapat dikatakan cukup efektif karena memudahkan peserta mengenal bentuk wajah seseorang, namun memang terdapat kesulitan ketika harus mengaplikasikan bahan-bahan cair kepatung karena bahan cair akan mudah menghilang dan tidak tahan lama dipatung. Maka dari itu terkadang media yang digunakan harulah manusia asli dan bukan patung. Serta dalam kegiatannya pedoman buku panduan tidak selalu dipakai hanya dipakai saat awal pertemuan dalam materi baru.

4) Metode

Metode merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam penyampaian materi kepada peserta kursus. Dari hasil wawancara kepada nara sumber, peneliti menemukan bahwa instruktur menggunakan metode demonstrasi pada setiap pertemuan. Dalam indikator ini peneliti memberikan dua pertanyaan yaitu, metode pelatihan apa yang digunakan dalam program kursus dan apa metode tersebut sudah efektif.

Tabel 4.18

Hasil Wawancara Mengenai Metode

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Demonstrasi
Pengelola LKP	Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi
Instruktur	Demonstrasi
Instruktur	Demonstrasi
Instruktur	Demonstrasi

Tabel 4.19

Hasil Wawancara Mengenai Metode

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya selalu dilibatkan
Pengelola LKP	Selalu dilibatkan
Instruktur	Iya
Instruktur	Kadang dilibatkan kadang tidak
Instruktur	Tidak selalu dilibatkan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam kursus tata rias wajah adalah metode demonstrasi di mana instruktur mempraktekkan langsung langkah demi langkah merias wajah. Penggunaan metode ini dapat dikatakan sudah cukup efektif karena dapat memudahkan peserta dalam memahami apa yang diajarkan instruktur. Peserta juga terkadang dilibatkan dalam metode demonstrasi ini untuk mempraktekkan apa yang sudah diajarkan oleh instruktur.

5) Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan program kursus tata rias wajah, karena apabila pengalokasian waktu tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan maka hasil yang dicapai juga akan memakan lebih banyak waktu dan banyak juga kegiatan yang harus diubah-ubah dan menjadi berantakan. Dari indikator ini peneliti memberikan sebuah pertanyaan yaitu apakah alokasi waktu pelaksanaan program kursus sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di awal program.

Tabel 4.20

Hasil Wawancara Mengenai Alokasi Waktu

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Tidak sesuai

Pengelola LKP	Tidak sesuai karena banyak peserta yang datang pada jam yang tidak ditentukan
Instruktur	Tidak sesuai dan samaunya
Instruktur	Tidak sesuai
Instruktur	Tidak sesuai

Tabel 4.21

Hasil Wawancara Mengenai Alokasi Waktu

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Tidak tepat waktu
Pengelola LKP	Tidak pernah tepat waktu
Instruktur	Seperti yang saya bilang sebelumnya, mereka datang tidak sesuai jam
Instruktur	Tidak tepat waktu
Instruktur	Tidak

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa alokasi waktu pelaksanaan program kursus tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan diawal program. Hal ini memberikan dampak buruk kepada kinerja instruktur dan juga hasil yang akan dicapai. Selain itu ketidaktepatan waktu peserta juga dapat menghambat ketercapaian tujuan dari program kursus.

6) Kompetensi Instruktur

Setiap instruktur wajib memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Instruktur memiliki tugas untuk mengajarkan peserta agar mampu mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam indikator ini peneliti memberikan sebuah pertanyaan yaitu apakah instruktur menjelaskan materi kursus sebelum melakukan praktek.

Tabel 4.22

Hasil Wawancara Mengenai Kompetensi Instruktur

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Tidak selalu dijelaskan
Pengelola LKP	Dijelaskan bersamaan dengan praktek
Instruktur	Tidak dijelaskan terlebih dahulu tapi dijelaskan saat sedang berjalan praktek
Instruktur	Tidak
Instruktur	Tidak dijelaskan secara detail tapi step by step

Tabel 4.23

Hasil Wawancara Mengenai Kompetensi Instruktur

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Sudah menguasai
Pengelola LKP	Saya rasa sudah menguasai
Instruktur	Sudah
Instruktur	Sudah menguasai karena kan setiap hari kita mengajar

Instruktur	Sudah
------------	-------

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa instruktur tidak memberikan materi sebelum dilakukan praktek, namun dijelaskan sejalan dengan praktek yang sedang dilakukan. Jadi, dijelaskan langkah demi langkah namun tidak diberikan pemahaman lebih mengenai materi hari itu. Sedangkan, instruktur dapat dikatakan sudah cukup menguasai metode karena mereka mengajar setiap hari.

7) Fasilitas Kursus

Fasilitas merupakan faktor pendukung dalam menjalankan sebuah program, fasilitas juga menentukan tingkat pencapaian atau keberhasilan sebuah program. Apabila fasilitas tersebut mendukung maka program akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dari indikator ini peneliti memberikan dua buah pertanyaan yaitu apakah sarana dan prasarana kursus sudah memadai dan mendukung pelaksanaan program tata rias wajah.

Tabel 4.24

Hasil Wawancara Mengenai Fasilitas Kursus

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya sudah sangat memadai
Pengelola LKP	Sudah memadai
Instruktur	Sudah cukup memadai
Instruktur	Ya, sudah

Instruktur	Sudah
------------	-------

Tabel 4.25

Hasil Wawancara Mengenai Fasilitas Kursus

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya, sudah mendukung
Pengelola LKP	Sudah mendukung
Instruktur	Belum
Instruktur	Belum
Instruktur	Belum mendukung karena kurang nyaman dan berisik

Dari penjabaran di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas yang ada di LKP Cahaya Kartika saat ini sudah cukup memadai dan membantu pelaksanaan kegiatan kursus, namun sangat disayangkan fasilitas tersebut kurang mendukung pelaksanaan program kursus karena dirasa fasilitas tersebut kurang memberikan kenyamanan bagi peserta.

8) Silabus Pogram

Silabus program atau dalam dunia pendidikan nonformal lebih dikenal dengan sebutan unit program merupakan syarat utama diadakannya sebuah program, karena apabila program tersebut ingin dijalankan dengan baik maka harus ada perencanaan tertulis yang matang. Dalam perencanaan program ini ada baiknya setiap kegiatan

atau pengadaan program memiliki unit program sebagai pedoman dan alat ukur apakah tujuan dari program tersebut telah tercapai.

Tabel 4.26
Hasil Wawancara Mengenai Silabus Program

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya, ada
Pengelola LKP	Ada
Instruktur	Ada
Instruktur	Ada
Instruktur	Ada

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program tata rias wajah sudah memiliki unit program yang sesuai dengan program yang telah dilaksanakan sekarang.

9) Anggaran Dana

Anggaran dana yang cukup sangat dibutuhkan oleh sebuah lembaga yang menjalankan usahanya secara mandiri karena semua kegiatan akan didukung dengan dana yang mampu menutupi dan mencukupi yang saja yang diperlukan. Dari indikator ini peneliti memberikan 2 pertanyaan yaitu, apakah ada sumber dana dari luar penyelenggara program dan apakah dana yang ada saat ini sudah cukup untuk melaksanakan program.

Tabel 4.27

Hasil Wawancara Mengenai Anggaran Dana

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ada dari sponsor
Pengelola LKP	Ya, ada beberapa sponsor kosmetik dan alat alat kecantikan
Instruktur	Ada
Instruktur	Ada dari salah satu merk kosmetik
Instruktur	Ada

Tabel 4.28

Hasil Wawancara Mengenai Anggaran Dana

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya, saya rasa sudah cukup
Pengelola LKP	Sudah cukup
Instruktur	Sudah cukup
Instruktur	Cukup
Instruktur	Cukup untuk menjalankan program kursus ini

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program kursus tata rias wajah telah mendapatkan banyak bantuan dana dari sponsor-sponsor kosmetik dan juga sponsor lainnya. Dana yang ada saat ini pun cukup untuk terus menjalankan program kursus tata rias wajah.

a. Process

1) Reaksi Peserta Kursus

Reaksi atau respon peserta kursus sangat dibutuhkan dalam menilai apakah pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan tujuannya mengikuti kursus atau belum memuaskan. Reaksi atau respon ini harus selalu diawasi dalam pelaksanaan program agar instruktur tau apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam indikator ini peneliti memberikan sebuah pertanyaan yaitu bagaimana respon peserta kursus saat pelaksanaan program kursus tata rias.

Tabel 4.29

Hasil Wawancara Mengenai Reaksi Peserta Kursus

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Cukup baik dan aktif
Pengelola LKP	Sangat baik karena banyak peserta yang aktif
Instruktur	Baik
Instruktur	Cukup baik
Instruktur	Menurut saya baik karena peserta aktif bertanya dan cepat akrab dengan peserta dan instruktur

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa reaksi atau respon peserta sangat baik karena peserta aktif bertanya dan

juga cepat akrab dengan peserta lain dan juga instruktur. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dipertahankannya respon atau reaksi peserta kursus tersebut agar pelaksanaan kursus tetap berjalan baik hingga kenaikan level.

2) Kualitas Proses Pelaksanaan Kursus

Kualitas dari pelaksanaan program juga tidak kalah penting, selain reaksi peserta kursus. Kualitas pelaksanaan kursus menjadi bahan pertimbangan juga untuk menentukan langkah yang selanjutnya akan ditempuh sesuai dengan sejauhmana tingkat kualitas pelaksanaan kursus yang ada saat ini. Apakah kualitasnya cukup baik untuk dilanjutkan kepelaksanaan selanjutnya atau harus ada perbaikan dari pelaksanaan sebelumnya.

Tabel 4.30

Hasil Wawancara Mengenai Kualitas Proses Pelaksanaan Kursus

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya sudah sesuai dengan unit program
Pengelola LKP	Ya, sudah sesuai
Instruktur	Sudah sesuai
Instruktur	Ya, sudah
Instruktur	Sudah sesuai menurut saya

Tabel 4.31

Hasil Wawancara Mengenai Kualitas Proses Pelaksanaan Kursus

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya sudah sesuai
Pengelola LKP	Ya, sudah sesuai dan lumayan baik
Instruktur	Menurut saya sudah baik dan benar dalam menjalankan tugas dan perannya
Instruktur	Ya, sudah
Instruktur	Menurut saya sudah

Dari penjabaran di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas pelaksanaan program kursus sudah cukup baik dan sejalan dengan apa yang ada pada pedoman unit program yang sudah dibuat diawal perencanaan program, dari sini berarti pelaksanaan program dapat dilaksanakan ketahap pelaksanaan berikutnya. Instruktur yang mengajar juga sudah melaksanakan tugas dan perannya dengan baik.

3) Ketepatan Metode

Ketepatan metode pelatihan sangatlah penting dalam sebuah pelaksanaan kursus karena dengan metode yang tepat dan efektif pasti pelaksanaan kursus berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang ditujukan.

Tabel 4.32
Hasil Wawancara Mengenai Ketepatan Metode

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya sudah cukup efektif
Pengelola LKP	Ya, sudah efektif

Instruktur	Saya rasa sudah cukup efektif
Instruktur	Ya, sudah
Instruktur	Sudah

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode dalam pelaksanaan kegiatan kursus sudah sesuai dan juga tepat.

4) Interaksi Peserta

Keaktifan dan komunikasi sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kursus karena keaktifan dan komunikasi merupakan hal yang utama dalam mengetahui apakah peserta mengerti apa yang sudah dijelaskan atau masih perlu dijelaskan kembali. Komunikasi merupakan kunci keberhasilan suatu program. Dalam indikator ini peneliti memberikan 2 pertanyaan yaitu apakah peserta kursus aktif selama kegiatan kursus dan apakah terjadi komunikasi 2 arah antara peserta dan instruktur.

Tabel 4.3

Hasil Wawancara Mengenai Interaksi Peserta

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Cukup aktif menurut saya
Pengelola LKP	Ya, sudah sangat aktif
Instruktur	Sangat aktif
Instruktur	Ya, sudah
Instruktur	Aktif

Tabel 4.34

Hasil Wawancara Mengenai Interaksi Peserta

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya terjadi komunikasi 2 arah antara instruktur dan peserta
Pengelola LKP	Ya terdapat komunikasi 2 arah
Instruktur	Ya
Instruktur	Ya
Instruktur	Tidak selalu

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi dan keaktifan peserta dapat terjaga dengan baik selama pelaksanaan kegiatan kursus.

5) Ketepatan Alokasi Waktu dengan Materi

Materi yang disajikan oleh instruktur harus disesuaikan dengan waktu yang ada dan begitu pula sebaliknya alokasi waktu harus sesuai dengan materi yang akan disajikan. Apabila materi lumayan banyak maka harus diberi tambahan waktu agar peserta memahami keseluruhan isi materi tersebut. Apabila materi yang disajikan hanya setengah maka akan merugikan banyak pihak termasuk instruktur itu sendiri yang harus mengulang materi tersebut.

Tabel 4.35

Hasil Wawancara Mengenai Alokasi Waktu dengan Materi

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Sudah sesuai dengan alokasi waktu
Pengelola LKP	Ya cukup sesuai
Instruktur	Sesuai
Instruktur	Sudah sesuai
Instruktur	Tidak selalu sesuai

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu yang diberikan sudah cukup sesuai dengan materi yang disajikan. Hal ini menunjukkan masih harus ditingkatkannya pengalokasian waktu dengan materi yang akan disajikan.

6) Feedback

Feedback atau umpan balik merupakan tanggapan dari peserta yang sangat menentukan apa yang mereka berikan kepada instruktur, misalnya berupa sebuah jawaban dari pertanyaan. Jawaban tersebut dapat menentukan akan dilanjutkan atau harus dilakukan pengulangan materi. Dalam indikator ini peneliti memberikan 2 pertanyaan yaitu apakah peserta memahami apa yang dijelaskan instruktur pada hari itu dan apakah peserta mampu menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan.

Tabel 4.36

Hasil Wawancara Mengenai Feedback

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Peserta sudah cukup dapat memahami apa yang dijelaskan oleh instruktur
Pengelola LKP	Ya, peserta cukup mudah memahami
Instruktur	Ya, menurut saya mereka mudah memahami apa yang dijelaskan
Instruktur	Iya mereka bisa memahami
Instruktur	Ya mereka paham

Tabel 4.37

Hasil Wawancara Mengenai Feedback

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Menurut saya mereka mampu menjelaskan kembali
Pengelola LKP	Ada yang bisa menjelaskan kembali ada juga yang diam saja
Instruktur	Biasanya yang bisa menjelaskan dia lagi dia lagi orangnya
Instruktur	Ya, mereka bisa menjelaskan kembali
Instruktur	Tidak selalu

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta sudah cukup memahami apa yang dijelaskan oleh instruktur dan juga peserta mampu menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan sebelumnya kepada instruktur.

b. Product

1) Hasil program kursus

Sebuah program harus mendapatkan hasil, apapun hasil yang telah dicapai haruslah diterima sebagai bahan pertimbangan pada program berikutnya. Hasil merupakan produk dari sebuah program dan menjadi penanda program tersebut telah terlaksana dengan baik atau kurang baik. Hasil yang telah dicapai dapat pula dijadikan sebagai bahan masukan agar program berikutnya dapat lebih baik. Pada indikator ini, peneliti memberikan 4 buah pertanyaan yaitu mengacu pada aspek afektif, kognitif, dan juga psikomotor.

Tabel 4.38

Hasil Wawancara Mengenai Hasil Program Kursus

Narasumber	Jawaban
Penanggung jawab	Belum semuanya paham mengenai teori
Pengelola LKP	Dalam kursus ini kami hanya menekankan praktek dibanding teori. biasanya teori hanya diberikan pada awal materi baru
Instruktur	Tidak
Instruktur	Tidak, karena kami juga hanya menekankan praktek. Biasanya teori hanya dijelaskan diawal materi baru
Instruktur	Ya sedikit

Tabel 4.39

Hasil Wawancara Mengenai Hasil Program Kursus

Nara Sumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya mereka sudah mampu menjelaskan macam-macam alat kosmetik dan kegunaannya
Pengelola LKP	Ya mereka mampu
Instruktur	Mereka mampu menjelaskan alat alat kosmetik dan kegunaannya
Instruktur	Ya, sudah mampu
Instruktur	Sudah mampu menurut saya

Tabel 4.40

Hasil Wawancara Mengenai Hasil Program Kursus

Nara Sumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya sudah sesuai dengan sikap seorang penata rias
Pengelola LKP	Ya, tentunya sudah sesuai
Instruktur	Sudah sesuai
Instruktur	Ya, sudah
Instruktur	Sudah

Tabel 4.41

Hasil Wawancara Mengenai Hasil Program Kursus

Nara Sumber	Jawaban
Penanggung jawab	Ya terjadi peningkatan
Pengelola LKP	Ya ada peningkatan dari yang tadinya sama sekali tidak bisa sampai bisa

	merias wajah walau masih tahap dasar
Instruktur	Ya, ada peningkatan yang baik
Instruktur	Ya ada
Instruktur	Ada peningkatan dari segi keterampilan merias wajah dan bahkan ada beberapa yang sudah magang di salon untuk menambah penghasilan

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari program kursus tata rias wajah level 1 mengalami peningkatan, dari yang sebelumnya tidak bisa merias hingga sudah bisa merias dengan baik dan benar. Dari aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotor juga terjadi peningkatan yang cukup baik. Selain itu terjadi juga peningkatan ekonomi, karena ada beberapa peserta kursus yang magang di salon-salon kecantikan walaupun belum banyak membantu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam menilai manfaat dan tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk mendapatkan penilaian yang objektif dan akurat dalam kegiatan penelitian, atau suatu proses untuk menentukan kesesuaian, keberhasilan, dan kebermanfaatan program sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid mengenai keberhasilan suatu program dalam

kurun waktu tertentu pada suatu lembaga demi peningkatan nasib atau kesejahteraan lembaga tersebut.

Penelitian ini dibuat untuk melihat hasil dari pencapaian program kursus tata rias wajah level 1 yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan dan kreativitas peserta kursus sebagai salah satu upaya pemberdayaan wanita dan peningkatan taraf hidup melalui kursus tata rias wajah level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Cahaya Kartika Bekasi dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Penelitian ini menjelaskan tentang keempat aspek yaitu aspek *context*, *input*, *process*, *product*. Aspek *context* peneliti mengkaji informasi mengenai latar belakang, perumusan tujuan, dan analisis kebutuhan, serta kebijakan lembaga. Aspek *input*, peneliti mengkaji materi yang digunakan, media, minat peserta, metode, kompetensi instruktur, anggaran dana, alokasi waktu. Aspek *process*, peneliti mengkaji kualitas proses pelaksanaan program, reaksi peserta, interaksi peserta, ketepatan penggunaan metode, ketepatan alokasi waktu, dan *feedback*. Aspek *product*, peneliti mengkaji mengenai hasil program kursus yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Context

Hasil yang peneliti dapat dari kuesioner dan wawancara menjelaskan bahwa latar belakang diselenggarakannya program kursus tata rias wajah level 1 adalah untuk memberikan peserta kursus keterampilan dibidang tata rias wajah dan juga membantu peserta untuk memiliki penghasilan guna meningkatkan taraf

hidupnya. Program yang diselenggarakan sudah dibuat berdasarkan permasalahan yang ada pada peserta agar program dapat dijadikan solusi pemecah masalah. Program tata rias wajah ini hadir sesuai dengan kebutuhan peserta, program ini ada karena penyelenggara memang mahir dibidang tata rias wajah dan menyalurkan keahliannya dengan membuat program tata rias wajah, penyelenggara juga menganalisis bahwa program kursus tata rias ini akan banyak diminati oleh para ibu rumah tangga dan juga remaja yang ingin memiliki keterampilan dibidang tata rias wajah yang sedang naik daun sekarang ini. Tujuan dari program kursus tata rias ini memang baik, karena ingin membantu peserta memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam bidang tata rias wajah. Tahap awal akan berpengaruh terhadap tahap-tahap selanjutnya yang akan dilaksanakan karena analisis kebutuhan merupakan pondasi awal dalam membuat suatu program. Hasil dari analisis kebutuhan yang dilakukan akan memberikan gambaran yang sebenarnya tentang keadaan peserta. Analisis kebutuhan juga akan memberikan hasil pada penyelenggara program bahwa penyelenggara akan dapat memperkirakan apakah tujuan dari program ini dapat dicapai atau akan mengalami kesulitan-kesulitan selama pelaksanaannya. Kebijakan lembaga juga menjadi hal yang patut diperhatikan dalam menyelenggarakan sebuah program. Kebijakan lembaga harus memiliki persamaan dengan program yang ingin diselenggarakan agar terjadi keselarasan untuk mencapai tujuan.

b. *Input*

Hasil yang didapat pada aspek *input* atau masukan adalah komponen-komponen masukan, seperti materi, media, minat, metode, alokasi waktu, anggaran dana, kompetensi instruktur, silabus program, dan fasilitas. Pada program kursus tata rias wajah, materi yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan para pesertanya dan tetap terstruktur sesuai dari tahap paling dasar hingga yang sukar. Materi yang diberikan kepada peserta juga berbeda-beda satu dengan lainnya, karena menurut para instruktur cara menangkap pelatihan setiap peserta berbeda. Materi yang diajarkan pertama adalah pengenalan peserta terhadap media yang digunakan yaitu patung kepala atau mannequin, setelah peserta mulai terbiasa maka akan dikenalkan dengan kosmetik yang digunakan sesuai dengan jenis-jenis wajah. Materi yang diajarkan dirasa memudahkan peserta kursus karena instruktur selalu mencoba menyamakan materi dengan kemampuan para pesertanya agar tidak memberatkan, dengan demikian peserta akan sangat terbantu. Media yang digunakan cukup membantu yaitu media patung kepala atau mannequin. Media ini sangat membantu peserta mengetahui bentuk wajah seseorang dan bagaimana mengaplikasikan kosmetik. Patung atau mannequin sebagai media, juga masih dirasa kurang efektif karena menurut instruktur ada baiknya media yang digunakan adalah wajah orang sebagai modelnya karena tekstur wajah pada patung dan orang lumayan berbeda. Metode yang digunakan dalam program kursus ini adalah metode demonstrasi, dimana instruktur memberikan praktek langsung kepada peserta dengan mencontohkannya terlebih dahulu. Metode demonstrasi yang digunakan

dapat digunakan sebagai pengukur kompetensi instruktur. Instruktur hanya memberikan penjelasan sejalan dengan praktek yang sedang berlangsung, instruktur tidak memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipraktikkan terlebih dahulu dan langsung memulai kursus dengan mencontohkan kepada peserta kursus. Silabus yang digunakan dalam program kursus tata rias wajah ini adalah unit program, semua sudah tersusun jelas pada unit program. Fasilitas yang ada di LKP Cahaya Kartika sudah cukup memadai, mulai dari ruang kursus yang cukup luas, ruang salon, ruang baju pengantin, kantor pengelola, hingga perpustakaan kecil. Fasilitas yang memadai tersebut ternyata kurang mendukung pelaksanaan program kursus tata rias wajah, dikarenakan ruangan yang tidak memiliki pembatas dan terlalu banyak orang yang kumpul di dalam satu ruangan. Fasilitas dengan ruangan yang cukup luas tersebut tetap tidak memberikan kenyamanan dan ketenangan. Berbanding terbalik dengan anggaran dana yang ada, karena anggaran dana sudah mencukupi untuk pelaksanaan program. Anggaran dana didapat dari sponsor-sponsor seperti kosmetik dan juga penyedia alat-alat kecantikan.

c. *Process*

Hasil yang peneliti dapat dari aspek proses adalah reaksi atau respon peserta kursus yang cukup aktif pada setiap kegiatan kursus. Banyak peserta yang aktif bertanya dan mudah bergaul dengan peserta lainnya dan juga instruktur. Keaktifan peserta membuat instruktur makin mudah melakukan pengajaran karena peserta tidak pasif dan menanyakan apa yang belum dipahami dari materi yang diberikan. Peserta juga tidak sungkan untuk

membetulkan kalau instruktur melakukan kesalahan dan banyak pelajaran juga yang didapat dari peserta. Tujuan dari program kursus tata rias adalah membantu peserta untuk memiliki atau mengembangkan keterampilannya dibidang tata rias wajah dan juga membantu peserta meningkatkan taraf hidupnya. Tujuan yang cukup baik tersebut, ternyata mendapat respon yang baik pula dari para pesertanya walaupun peserta tidak seutuhnya memiliki minat dibidang tata rias wajah. Kualitas proses pelaksanaan yang ada juga cukup baik, karena pelaksanaan program kursus sesuai dengan unit program yang ada walaupun ada beberapa point yang masih dibawah rata-rata, tapi secara keseluruhan kualitas pelaksanaan dilihat dari respon atau reaksi peserta dapat dikatakan sudah cukup memuaskan pihak penyelenggara program kursus tata rias wajah. Kualitas pelaksanaan program kursus belum bisa sepenuhnya baik karena penyelenggara program tidak menggunakan strategi pembelajaran yang benar. Kesesuaian antara kebutuhan peserta dengan program yang diberikan sangatlah penting, karena dengan kebutuhan yang sesuai dengan program yang diberikan peserta akan dengan sendirinya tertarik untuk selalu mengikuti proses pelaksanaan program kursus tata rias wajah. Ketepatan dalam memilih metode juga patut dipertimbangkan agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan unit program yang telah dibuat. Alokasi waktu juga tak kalah penting dalam melaksanakan program karena dengan pengalokasian waktu yang sesuai dengan banyak dan kualitas materi maka akan didapat hasil yang maksimal. *Feedback* atau umpan balik juga menjadi penentu keberhasilan suatu program

karena dengan melihat umpan balik peserta maka akan diperoleh pertimbangan untuk menjalankan kegiatan selanjutnya.

d. Product

Hasil yang peneliti dapat pada aspek produk adalah adanya peningkatan keterampilan peserta kursus dalam merias wajah dan meningkat pula perekonomiannya. Peserta kursus tata rias wajah benar-benar tekun mengikuti kursus mampu naik ke level berikutnya dan memperoleh nilai yang cukup baik. Beberapa peserta bahkan bisa mendapatkan pekerjaan untuk bekerja di salon-salon walau hanya sekedar membantu tetapi mereka sudah bisa mendapatkan uang tambahan. Hasil dari program kursus ini adalah peningkatan keterampilan peserta yang tadinya sama sekali tidak bisa merias dan saat ini sudah bisa membantu pengelola merias beberapa customer. Sikap yang ditunjukkan oleh peserta juga sudah sesuai dengan sikap selayaknya seorang penata rias. Aspek produk juga memberikan hasil bahwa penyelenggara menyalurkan peserta kursus kepada beberapa salon dan juga kolega-kolega pengelola kursus yang bekerja dibidang kecantikan, seperti dokter kecantikan dan juga pemilik klinik kecantikan. Pihak penyelenggara menyalurkan peserta apabila ada salon-salon atau kolega yang meminta saja, karena bukan merupakan kewajiban atau tanggung jawab dari penyelenggara untuk menyalurkan peserta kursus.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan di atas masih terdapat beberapa hal yang kurang dan masih

belum sempurna, namun itu semua tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada selama proses penelitian. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya :

1. Pada evaluasi proses (*Process*), peneliti tidak secara intensif melakukan penelitian karena jadwal kursus yang ada tidak konsisten.
2. Instrument yang dibuat bersifat tertutup sehingga memperkecil kemungkinan untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dengan alternative jawaban yang diberikan.
3. Terbatasnya waktu dan jumlah peserta kursus untuk dapat memperoleh informasi lebih mendalam sehingga informasi yang ada kurang maksimal.
4. Keterbatasan waktu, biaya, dan juga pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian ini.